

A. Pedoman Wawancara

➤ Identitas

1. Nama
2. Umur
3. Alamat rumah
4. Nama Isteri
5. Nama Anak
6. Riwayat pendidikan

➤ Hakikat bekerja

1. Riwayat pekerjaan
2. Sudah berapa lama bapak menjadi ustadz?
3. Dari riwayat pekerjaan bapak tersebut, mengapa bapak memilih pekerjaan sebagai ustadz/ tuan guru pengajian tasawuf? (latar belakang memilih profesi tsb)
4. Apa saja sukanya menjadi ustadz pengajian tasawuf?
5. Apa saja dukanya menjadi ustadz pengajian tasawuf?
6. Apa arti pekerjaan bagi bapak?
7. Apakah menurut bapak bekerja itu sebuah kewajiban atau sunat? Mengapa?
8. Bagaimana menurut bapak tentang adanya sebagian orang yang memilih "tidak bekerja" (pengangguran) sebagai pekerjaannya?
9. Bagaimana menurut bapak tentang adanya sebagian orang yang "gila kerja" (*work a holic*)?
10. Apa ukuran kesuksesan seseorang dalam bekerja?
11. Adakah keterkaitan pekerjaan dengan materi?
12. Jika ada, mengapa?
13. Jika tidak, mengapa?

14. Apa tujuan bekerja menurut bapak?

➤ Hakikat bermasyarakat

1. Apa arti masyarakat bagi bapak?
2. Apakah menurut bapak semua orang memerlukan masyarakat? Mengapa?
3. Apa pandangan bapak terhadap sebagian orang yang mengucilkan diri dari pergaulan dengan masyarakat karena alasan sibuk bekerja?
4. Apa pandangan bapak terhadap sebagian orang yang mengucilkan diri dari pergaulan/dengan masyarakat karena alasan beribadah?
5. Apa pandangan bapak terhadap sebagian orang yang mendedikasikan diri sepenuhnya untuk masyarakat sehingga melupakan dirinya dan keluarganya sendiri?
6. Bagaimana menurut bapak sebaiknya seseorang menghubungkan diri dengan masyarakat?
7. Menurut bapak, apa tujuan kita bermasyarakat?
8. Bagaimana pandangan bapak terhadap orang yang bermasyarakat karena ingin dikatakan baik?
9. Bagaimana pandangan bapak terhadap orang yang bermasyarakat karena ingin mendapat keuntungan materi?
10. Jika di lingkungan kita masyarakatnya “rusak” secara akhlak, apakah harus digauli juga? Mengapa?

➤ Hakikat beribadah

1. Apa arti ibadah bagi bapak?
2. Jika ada yang mengatakan, bahwa beribadah yang ikhlas itu tanpa meminta apa-apa kepada Allah, bagaimana pandangan bapak?

3. Apakah meminta/ memohon kepada Allah merupakan "pamrih" kepada Allah?
4. Jika iya/ tidak mengapa?
5. Bagaimana beribadah yang baik menurut bapak?
6. Apa tujuan beribadah yang benar menurut bapak?
7. Jika ada yang mengatakan, bahwa beribadah karena ingin dikatakan baik oleh manusia sebagai pamrih terhadap manusia, bagaimana menurut bapak?
8. Jika ada yang mengatakan, bahwa selalu ada keterkaitan antara ibadah dengan pamrih terhadap manusia, bagaimana menurut bapak?
9. Adakah tanda-tanda orang yang ikhlas dalam beribadah menurut bapak?
10. Adakah cara agar kita dapat beribadah dengan benar/ ikhlas?

B. Daftar Responden

No.	Nama Responden (Tuan Guru Tasawuf)
1.	K.H. Abdus Syukur al-Hamidi
2.	Drs.K.H. Fahmi Noor
3.	K.H. Habib Ali
4.	K.H. Ahmad Hasan Baihaqi